



## Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng

Yeremias Bardi<sup>1\*</sup>, Anastasia Evarista Theresia Astita Bura<sup>2</sup>, Maria Cetrih Angela Nati<sup>3</sup>, Weronika Kartika Weka<sup>4</sup>, Sulaiman<sup>5</sup>, Yohanes Swasti Sue<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Keguruan dan Ilmu Pendidikan /Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Pendidikan Ekonomi/Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

[jeffjimy02@gmail.com](mailto:jeffjimy02@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [anastasiaevarista21@gmail.com](mailto:anastasiaevarista21@gmail.com)<sup>2</sup>, [chetrynlhado@gmail.com](mailto:chetrynlhado@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[veronikaweka6@gmail.com](mailto:veronikaweka6@gmail.com)<sup>4</sup>, [sulaimanpangabatang338@gmail.com](mailto:sulaimanpangabatang338@gmail.com)<sup>5</sup>, [yendewa322@gmail.com](mailto:yendewa322@gmail.com)<sup>6</sup>

Alamat Kampus: Jl. Jenderal Sudirman Waitoti Maumere Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: [jeffjimy02@gmail.com](mailto:jeffjimy02@gmail.com)

**Abstract.** Indonesian is the national language used as the main means of communication in everyday life, both in education, government, and in the mass media. In this context, literacy methods are important to be applied in the process of learning Indonesian. Indonesian language education at the Senior High School (SMA) level plays an important role in shaping students' literacy skills, both in reading, writing, speaking, and listening. One of the main objectives of learning Indonesian is to develop effective communication skills and improve literacy skills that can support students' academic success and daily lives. The application of appropriate literacy methods is very necessary to help improve the quality of Indonesian language learning. Literacy methods in learning Indonesian can encourage students to be more active in reading, writing, and thinking critically. With the right method, students not only master Indonesian language material, but are also able to apply literacy skills in various life contexts. This study aims to apply literacy methods in learning Indonesian at SMA Negeri Restorasi Doreng. Literacy as the ability to understand, criticize, and produce texts has an important role in improving students' competence in language. The methods applied in this study involve various literacy techniques, such as critical reading, creative writing, and text-based discussions. This research was conducted with a qualitative approach through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the application of literacy methods can improve students' understanding of Indonesian language materials, enrich vocabulary, and hone their writing and speaking skills. In addition, the application of this method also succeeded in building more active student involvement in the learning process. Thus, the literacy method can be used as an alternative to improve the quality of Indonesian language learning at the high school level.

**Keywords:** Literacy Method, Indonesian Language Learning, Doreng Restoration State High School

**Abstrak.** Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara yang digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia pendidikan, pemerintahan, maupun dalam media massa. Dalam konteks ini, metode literasi menjadi penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun mendengarkan. Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif serta meningkatkan keterampilan literasi yang dapat mendukung keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan metode literasi yang tepat sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. metode literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan metode yang tepat, siswa tidak hanya menguasai materi bahasa Indonesia, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan literasi dalam berbagai konteks kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. Literasi sebagai kemampuan untuk memahami, mengkritisi, dan menghasilkan teks memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam bahasa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan berbagai teknik literasi, seperti membaca kritis, menulis kreatif, serta diskusi berbasis teks. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode literasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, memperkaya kosa kata, serta mengasah keterampilan menulis dan berbicara mereka. Selain itu, penerapan metode ini juga berhasil membangun keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode literasi dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

**Kata kunci:** Metode Literasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, SMA Negeri Restorasi Doreng

## **1. LATAR BELAKANG**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara yang digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia pendidikan, pemerintahan, maupun dalam media massa. Sebagai bahasa pengantar di semua mata pelajaran di tingkat SMA, pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks ini, metode literasi menjadi penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun mendengarkan. Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif serta meningkatkan keterampilan literasi yang dapat mendukung keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Namun dalam prakteknya, di SMA Negeri Restorasi Doreng, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa, terutama dalam memahami dan menafsirkan teks secara kritis. Tantangan dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia seringkali ditemukan, terutama dalam mengoptimalkan keterampilan literasi siswa. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya strategi pembelajaran yang inovatif, kurangnya motivasi siswa, serta keterbatasan sumber daya pengajaran yang mendukung pengembangan literasi.

Penerapan metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis. Metode ini mencakup berbagai strategi seperti membaca intensif, diskusi teks, refleksi, serta pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pemecahan masalah dan analisis mendalam terhadap bacaan. Dengan metode ini, siswa diharapkan mampu memahami teks secara lebih baik, meningkatkan daya analitis, serta mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih efektif. Metode literasi yang tepat sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan metode yang tepat, siswa tidak hanya menguasai materi bahasa Indonesia, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan literasi dalam berbagai konteks kehidupan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode literasi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan bahasa siswa. Namun, efektivitas metode ini bergantung pada berbagai faktor seperti kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar, serta partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis penerapan metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa. SMA Negeri Restorasi Doreng sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan kualitas pembelajaran, perlu menerapkan metode literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendekatan berbasis literasi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Indonesia siswa di sekolah tersebut.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Pengertian Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penerapan metode literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Menurut UNESCO (2006), literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga pemahaman, analisis, serta refleksi terhadap teks yang dibaca. Dalam konteks pendidikan, literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Berikut ini beberapa pendapat para ahli:

- a. Katherine P. McKnight mengungkapkan bahwa literasi melibatkan proses aktif yang mendorong individu untuk berpikir secara kritis tentang teks yang dibaca.
- b. David E. Rumelhart menekankan pentingnya penggunaan skema atau pengetahuan sebelumnya untuk membangun pemahaman tentang informasi baru.
- c. Marie Clay melihat literasi sebagai kemampuan untuk menghasilkan makna dari teks dan berinteraksi dengan berbagai bentuk komunikasi.
- d. Freire dan Macedo menekankan pentingnya literasi dalam mengembangkan kesadaran kritis terhadap konteks sosial dan budaya.

Literasi adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, serta menganalisis informasi yang terkandung dalam berbagai bentuk teks. Menurut UNESCO (2005), literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memaknai, memahami, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah informasi untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menyampaikan ide secara jelas dan efektif.

Penerapan metode literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Proses literasi yang efektif dapat membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya memiliki keterampilan berbahasa, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, serta memahami makna dan nilai-nilai dalam teks yang mereka pelajari.

### **Jenis-jenis Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Terdapat beberapa pendekatan atau metode yang dapat diterapkan dalam pengembangan literasi di sekolah, di antaranya:

a. Metode Pembelajaran Berbasis Teks

Metode ini menekankan pada penggunaan teks sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks yang digunakan dapat berupa teks fiksi (cerpen, novel) atau teks nonfiksi (artikel, esai). Metode ini mengharuskan siswa untuk membaca teks secara mendalam, kemudian menganalisis, menginterpretasikan, serta mengkritisi teks tersebut.

b. Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau memahami topik tertentu. Dalam konteks literasi, metode ini mendorong siswa untuk saling berdiskusi dan berbagi pemahaman tentang teks yang sedang dipelajari, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan literasi secara kolektif.

c. Metode Pemecahan Masalah

Dalam pembelajaran literasi, metode ini dapat diterapkan dengan memberikan siswa sebuah masalah atau tantangan yang dapat diselesaikan melalui pemahaman dan analisis teks. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami teks serta mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

d. Metode Visualisasi dan Pemetaan Konsep

Metode ini berfokus pada penggambaran atau representasi visual dari teks yang dipelajari. Teknik ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami struktur, ide utama, serta hubungan antar bagian dalam teks yang sedang dibaca. Pembelajaran dengan teknik visualisasi sering digunakan dalam menganalisis teks naratif atau argumentatif.

## **Peran Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Literasi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut, terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Metode literasi yang diterapkan di SMA dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang mereka pelajari. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengajarkan siswa cara membaca dan menulis, tetapi juga cara untuk menganalisis dan mengkritisi teks. Oleh karena itu, penerapan metode literasi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mengembangkan keterampilan kognitif mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

### **Peran Guru dalam Penerapan Metode Literasi**

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Menurut Vygotsky (1978) dalam teori perkembangan sosial, interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Beberapa peran guru dalam penerapan metode literasi meliputi:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat literasi siswa.
- b. Memandu diskusi dan analisis teks secara interaktif.
- c. Mendorong siswa untuk membaca dan menulis secara rutin.
- d. Menggunakan strategi pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca.

### **Konteks SMA Negeri Restorasi Doreng**

SMA Negeri Restorasi Doreng sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mendidik generasi muda, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Implementasi metode literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas literasi siswa serta membentuk mereka menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode literasi diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng, serta mengevaluasi dampaknya terhadap keterampilan berbahasa dan pemahaman literasi siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam penerapan

metode literasi di sekolah tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan kualitas pembelajaran di masa depan.

### **Tantangan dalam Penerapan Metode Literasi**

Meskipun metode literasi memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti:

- a. Kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis.
- b. Keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat literasi siswa.
- c. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode literasi secara efektif.
- d. Kurangnya waktu dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan literasi secara optimal.

### **Teori Pembelajaran yang Relevan**

Teori pembelajaran yang mendasari penerapan metode literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA antara lain:

- a. Teori dari Konstruktivisme (Piaget & Vygotsky)

Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Dalam konteks literasi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk mengkonstruksi makna dari teks yang mereka baca.

- b. Teori Pembelajaran Sosial (Bandura)

Teori ini menekankan pentingnya pengaruh sosial dalam pembelajaran, yaitu melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Dalam metode literasi kooperatif, siswa belajar dari teman sekelas mereka, saling berdiskusi dan berbagi ide untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

- c. Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)

Teori ini mendorong siswa untuk belajar dengan memecahkan masalah nyata. Dalam pembelajaran literasi, siswa dapat diberi tantangan atau kasus yang membutuhkan pemahaman dan analisis teks untuk menyelesaikannya. Teknik ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Dalam hal ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode literasi dapat meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan menulis siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2018) menemukan bahwa strategi membaca intensif mampu meningkatkan daya analitis siswa dalam memahami teks. Sementara itu, penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa penerapan literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan metode literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa di SMA Negeri Restorasi Doreng. Dengan memahami konsep literasi, metode yang digunakan, serta peran guru dalam pembelajaran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas metode literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses penerapan metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap kemampuan siswa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam.

#### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Restorasi Doreng Jln. Simpang Edat, Desa Wolon Terang, Kecamatan Doreng, pada senin 25 November 2024. Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Guru Bahasa Indonesia yang menerapkan metode literasi dalam pembelajaran.
- b. Siswa kelas X dan XI yang mengikuti pembelajaran dengan metode literasi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi
  - 1) Mengamati langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode literasi.
  - 2) Mencatat interaksi antara guru dan siswa serta respon siswa terhadap metode literasi.
- b. Wawancara
  - 1) Dilakukan terhadap guru untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam menerapkan metode literasi.
  - 2) Dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui pengalaman, kesulitan, dan manfaat yang dirasakan dari metode literasi.

c. Dokumentasi

- 1) Mengumpulkan bahan ajar, tugas siswa, dan catatan guru yang berkaitan dengan penerapan metode literasi.

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis tematik, yang terdiri dari beberapa tahapan berikut:

- a. Reduksi Data – Menyeleksi dan merangkum data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Penyajian Data – Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memahami pola dan kecenderungan dalam penerapan metode literasi.
- c. Penarikan Kesimpulan – Menafsirkan hasil analisis untuk mengetahui efektivitas metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta kendala yang dihadapi.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng**

Penerapan metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan literasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis siswa melalui berbagai pendekatan yang inovatif. Berikut adalah hasil pembahasan terkait penerapan metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini:

a. Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa

Penerapan metode literasi terbukti meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMA Negeri Restorasi Doreng, terutama dalam hal membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk membaca berbagai teks, baik fiksi maupun non-fiksi, yang kemudian dianalisis bersama dalam diskusi kelas. Keterampilan membaca siswa meningkat, karena mereka tidak hanya membaca untuk memahami isi teks, tetapi juga untuk menganalisis struktur dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks tersebut. Kemampuan menulis siswa juga berkembang pesat, terutama dalam menulis esai, cerita pendek, dan artikel. Dengan adanya penekanan pada proses menulis yang meliputi perencanaan, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan.

b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Metode literasi yang diterapkan mengedepankan pendekatan berpikir kritis, yang mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi yang ada. Misalnya, melalui diskusi kelas dan analisis teks, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, memberikan argumen, dan membandingkan berbagai perspektif yang ada. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berpikir secara mendalam dan tidak hanya menerima teks begitu saja. Dengan menggunakan metode problem-based learning (PBL), siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi. Ini memperlihatkan bahwa penerapan metode literasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih reflektif dan analitis pada siswa.

c. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Metode literasi yang diterapkan di SMA Negeri Restorasi Doreng memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelas, presentasi, dan kolaborasi kelompok, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pemikiran mereka. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, dengan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran literasi, siswa juga diberikan kesempatan untuk menggunakan media digital, seperti e-book, platform diskusi daring, dan aplikasi pembelajaran, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Penggunaan teknologi ini juga memberikan siswa keterampilan digital yang mendukung penguasaan literasi mereka.

d. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar

Penerapan metode literasi berbasis masalah dan diskusi interaktif mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang berbasis pada isu-isu nyata dan relevansi kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu, suasana kelas yang interaktif dan penggunaan teknologi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan literasi mereka.

e. Dampak pada Hasil Belajar Siswa

Secara keseluruhan, penerapan metode literasi ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih terampil dalam memahami teks, lebih kreatif dalam menulis, dan lebih mampu berpikir

kritis dalam menganalisis informasi. Hal ini tercermin dari hasil ujian, tugas-tugas yang diberikan, serta partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan presentasi. Selain itu, dengan adanya pembelajaran berbasis literasi ini, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara, terutama dalam mengemukakan argumen secara logis dan terstruktur. Pembelajaran yang berbasis literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih komunikatif dan terbuka terhadap berbagai perspektif.

f. Tantangan dalam Penerapan Metode Literasi

Meskipun penerapan metode literasi memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan media digital yang memadai. Meskipun sebagian besar siswa memiliki akses ke perangkat digital, tidak semua siswa memiliki akses yang optimal atau keterampilan teknis yang memadai untuk memanfaatkannya secara maksimal dalam pembelajaran. Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga terkadang sulit untuk mengimplementasikan metode literasi yang melibatkan berbagai teknik dan pendekatan secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, seperti pelatihan bagi guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta perencanaan waktu yang lebih fleksibel dalam pengelolaan kelas.

**Tabel 1.** Wawancara Penerapan Metode Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana penerapan metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng?	Beberapa langkah atau metode yang dapat diterapkan di sekolah tersebut adalah: 1. <b>Membangun Kebiasaan Membaca:</b> a) <b>Pembelajaran Berbasis Bacaan:</b> Di dalam kelas, guru dapat memberikan teks yang beragam, baik teks fiksi (cerpen, novel) maupun nonfiksi (artikel, esai) yang sesuai dengan kurikulum. Siswa didorong untuk membaca teks-teks ini dan berdiskusi tentang makna, struktur, dan pesan yang disampaikan. b) <b>Program Literasi Harian:</b> Mengintegrasikan waktu khusus setiap hari untuk membaca, seperti program 15-20 menit membaca buku sebelum

		<p>pembelajaran dimulai. Ini membantu siswa membiasakan diri dengan aktivitas membaca yang bisa memperkaya kosa kata dan pemahaman mereka.</p> <p>2. <b>Diskusi dan Analisis Teks:</b></p> <p>a) Setelah membaca, siswa dapat diajak untuk berdiskusi mengenai isi teks dan melakukan analisis mendalam terhadap tema, karakter, gaya bahasa, dan tujuan penulis. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman dan interpretasi terhadap teks.</p> <p>b) Pembelajaran berbasis <b>literasi kritis</b> juga dapat dilakukan dengan menganalisis teks-teks tertentu dari sudut pandang sosial, budaya, dan politik. Ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teks dengan konteks kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. <b>Menulis Kreatif dan Reflektif:</b></p> <p>a) Menggunakan metode <b>menulis reflektif</b> di mana siswa menulis respons atau tanggapan terhadap bacaan atau diskusi yang telah dilakukan. Ini dapat berupa esai, artikel, atau cerita pendek yang mengembangkan ide dan opini mereka.</p> <p>b) Mengadakan kegiatan menulis kreatif, seperti menulis puisi, cerpen, atau cerita inspiratif yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Ini mendorong kreativitas siswa dan kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui tulisan.</p> <p>4. <b>Penggunaan Media Digital dan Teknologi:</b></p> <p>a) Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran literasi dengan menggunakan platform online untuk membaca dan menulis, seperti blog, forum diskusi, atau aplikasi pembaca e-book. Dengan cara ini, literasi digital siswa juga akan meningkat.</p> <p>b) Siswa dapat diminta untuk mencari artikel atau berita terbaru dari sumber online dan membuat ulasan atau analisis tentang topik yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.</p> <p>5. <b>Evaluasi Literasi yang Komprehensif:</b></p>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penilaian literasi tidak hanya terfokus pada ujian tertulis, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kemampuan berbicara dan mendengarkan. Misalnya, siswa dapat diminta untuk melakukan presentasi atau diskusi berdasarkan bacaan yang telah mereka pelajari.</li> <li>b) Penilaian formatif, seperti portofolio tulisan, jurnal reflektif, atau presentasi kelompok, bisa menjadi cara untuk mengevaluasi perkembangan literasi siswa secara menyeluruh.</li> </ul>
2.	<p>Apa saja tantangan yang di hadapi oleh guru dalam menerapkan metode literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng?</p>	<p>Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam penerapan metode literasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Kurangnya Akses ke Buku dan Bacaan:</b> Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya koleksi buku dan bahan bacaan yang dapat diakses oleh siswa. Jika perpustakaan di sekolah tidak lengkap atau kurang terkelola dengan baik, maka siswa akan kesulitan untuk memperoleh sumber bacaan yang beragam.</li> <li>○ <b>Fasilitas Teknologi yang Terbatas:</b> Di era digital, literasi digital juga menjadi bagian penting dari literasi secara keseluruhan. Namun, jika sekolah tidak memiliki fasilitas komputer atau akses internet yang memadai, maka penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi akan terhambat.</li> </ul> </li> <li>2. <b>Variasi Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa:</b> Siswa di kelas yang sama mungkin memiliki tingkat kemampuan membaca dan menulis yang sangat bervariasi. Ada siswa yang sudah mahir, namun ada juga yang kesulitan dalam memahami bacaan atau menyusun tulisan dengan baik. Hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menyesuaikan metode dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan.</li> <li>○ <b>Kurangnya Minat Membaca:</b> Banyak siswa yang kurang tertarik untuk</li> </ul> </li> </ol>

		<p>membaca, baik karena kebiasaan yang kurang terbentuk atau karena sulitnya materi yang dibaca. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru dalam membangun kebiasaan membaca yang baik.</p> <p>3. <b>Kurangnya Waktu Pembelajaran:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pembelajaran literasi membutuhkan waktu yang cukup untuk mendalami dalam proses membaca, berdiskusi, dan menulis. Namun, di tengah padatnya kurikulum yang harus diselesaikan, guru sering kali merasa tertekan dengan keterbatasan waktu yang ada. Ini membuat penerapan metode literasi yang maksimal menjadi sulit.</li> </ul> <p>4. <b>Keterbatasan Kemampuan Guru:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Keterampilan Guru dalam Mengelola Literasi:</b> Tidak semua guru memiliki keterampilan atau pelatihan yang cukup dalam mengimplementasikan metode literasi yang efektif. Beberapa guru mungkin merasa kurang percaya diri dalam menggunakan pendekatan atau teknologi baru yang berhubungan dengan literasi digital.</li> <li>○ <b>Pemahaman Guru terhadap Literasi yang Komprehensif:</b> Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Beberapa guru mungkin masih terbiasa dengan pendekatan tradisional yang hanya fokus pada pemahaman teks, sehingga kurang memberikan ruang untuk perkembangan literasi secara menyeluruh.</li> </ul> <p>5. <b>Tantangan Psikologis dan Sosial Siswa:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Kurangnya Motivasi dan Sikap Positif terhadap Literasi:</b> Banyak siswa yang kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan di rumah, ketertarikan yang rendah pada buku, atau keterbatasan sosial-ekonomi dapat memengaruhi motivasi belajar mereka.</li> <li>○ <b>Gangguan Sosial dan Lingkungan:</b> Dalam beberapa kasus, siswa mungkin</li> </ul>
--	--	---

		<p>terpengaruh oleh kondisi sosial-ekonomi atau lingkungan yang kurang kondusif untuk mengembangkan kebiasaan literasi. Ini bisa mencakup keterbatasan waktu untuk belajar di rumah karena faktor ekonomi atau masalah keluarga.</p> <p><b>6. Kesulitan dalam Mengintegrasikan Literasi Digital:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Di era digital, literasi tidak hanya berkaitan dengan teks cetak, tetapi juga dengan kemampuan membaca dan menulis di dunia maya. Tantangan bagi guru adalah bagaimana mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran dengan cara yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, sementara itu tetap memperhatikan perkembangan keterampilan literasi tradisional.</li> </ul> <p><b>7. Perubahan Kurikulum dan Standar Pendidikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kurikulum yang terus berkembang dan perubahan kebijakan pendidikan seringkali membuat guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan cepat. Ini bisa menambah tantangan bagi guru dalam memastikan bahwa metode literasi yang diterapkan tetap sesuai dengan standar yang berlaku.</li> </ul>
3.	Sejauh mana penerapan metode literasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri Restorasi Doreng.	<p>Beberapa cara penerapan metode literasi yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>*Meningkatkan keterampilan membaca*</i>: Dengan metode literasi yang efektif, siswa akan lebih terbiasa membaca berbagai teks dalam bahasa Indonesia, mulai dari teks narasi hingga argumentasi. Ini dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa dan kosakata yang digunakan dalam konteks yang berbeda.</li> <li>2. <i>*Meningkatkan keterampilan menulis*</i>: Melalui kegiatan menulis yang terstruktur dan diberi umpan balik yang konstruktif, siswa dapat memperbaiki tata bahasa, ejaan, serta gaya bahasa mereka, yang akan sangat mendukung kemampuan berbahasa Indonesia secara keseluruhan.</li> <li>3. <i>*Meningkatkan keterampilan berbicara*</i>: Dalam proses literasi, siswa juga dapat dilatih untuk berbicara</li> </ol>

		<p>di depan umum, seperti dalam diskusi kelompok atau presentasi. Keterampilan berbicara ini akan memperkuat kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dan pendapat dalam bahasa Indonesia yang jelas dan terstruktur.</p> <p>4. *Peningkatan kemampuan mendengarkan*: Literasi juga mencakup kemampuan mendengarkan, yang penting untuk memahami informasi dan berinteraksi dalam bahasa Indonesia. Latihan mendengarkan dapat membantu siswa menyerap informasi lebih baik dan memperkaya kosakata serta pemahaman mereka..</p>
4.	<p>Apa dampak penerapan metode literasi terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri Restorasi Doreng?</p>	<p>Beberapa dampak yang mungkin timbul antara lain:</p> <p>1. *Meningkatkan Minat Belajar*: Dengan penerapan metode literasi yang berfokus pada pemahaman bacaan, siswa akan lebih tertarik untuk menggali informasi dan memperkaya pengetahuan mereka. Metode ini bisa merangsang rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.</p> <p>2. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*: Literasi tidak hanya tentang membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis. Siswa yang terlatih dalam literasi cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah dan berani berpendapat, yang meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.</p> <p>3. *Mengembangkan Kebiasaan Membaca*: Jika metode literasi diterapkan dengan baik, siswa akan terbiasa membaca berbagai macam bahan bacaan, baik yang terkait dengan pelajaran maupun yang lebih umum. Kebiasaan membaca ini bisa menumbuhkan kecintaan terhadap pembelajaran secara keseluruhan.</p> <p>4. *Peningkatan Rasa Percaya Diri*: Ketika siswa memahami teks lebih baik dan dapat berdiskusi atau menjelaskan pemahamannya dengan lebih jelas, mereka merasa lebih percaya diri. Rasa percaya diri ini penting untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan giat dalam belajar.</p> <p>5. *Peningkatan Keterlibatan dalam Pembelajaran*: Metode literasi yang diterapkan dengan cara yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Misalnya, metode ini dapat melibatkan diskusi kelompok, proyek berbasis literasi, atau presentasi yang akan mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif.</p>



**Gambar1.** Proses Penerapan Metode Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng

## **6. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Metode literasi yang diterapkan, yang melibatkan pembacaan teks, diskusi kelompok, serta penulisan kreatif, mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan mereka untuk menganalisis dan menginterpretasikan teks secara lebih mendalam. Penerapan metode literasi ini juga berperan dalam meningkatkan minat baca siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, metode literasi yang diterapkan di SMA Negeri Restorasi Doreng telah terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan literasi siswa. Berikut terdapat beberapa saran dalam penelitian ini:

- a. Pelatihan untuk Guru: Agar penerapan metode literasi lebih maksimal, disarankan agar pihak sekolah memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar para guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik-teknik literasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- b. Penyediaan Sumber Belajar: Sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan sumber belajar, seperti memperbanyak koleksi buku di perpustakaan dan menyediakan akses ke materi digital, sehingga siswa dapat lebih mudah mengakses berbagai jenis bacaan yang dapat mendukung pembelajaran literasi.
- c. Penerapan yang Lebih Variatif: Dalam rangka mempertahankan minat dan motivasi siswa, disarankan untuk mengembangkan metode literasi dengan berbagai variasi,

misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial yang relevan, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

- d. Kolaborasi dengan Pihak Lain: Untuk lebih mengoptimalkan hasil literasi siswa, disarankan untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti organisasi literasi, perpustakaan umum, dan lembaga kebudayaan, untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan literasi di luar kelas yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala SMA Negeri Restorasi Doreng, para dosen, pegawai dan seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere atas kerjasama dan dukungan pada kegiatan penelitian ini. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim Semantik ; Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya yang mau menerbitkan naskah artikel jurnal kami. Dalam hal ini, kualitas naskah sangatlah bagus dengan memiliki kebaruan naskah yang tidak kalah pentingnya dengan naskah lainnya. Kesesuaian naskah dengan jurnal sangat sejalan dalam hal sosial dan kemanusiaan. Saya berharap naskah ini dapat direview, disetujui dan dipublikasikan pada jurnal ini. Semoga tidak dianggap otoplagiarise.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2021). Pembelajaran literasi di sekolah: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran: Pendekatan baru dalam teknologi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Dewi, R. (2020). Penerapan metode literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 120–130.
- Freire, P., & Macedo, D. (1987). *Literacy: Reading the word and the world*. Bergin & Garvey.
- Hidayati, A. (2018). *Strategi pembelajaran literasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa SMA*. Penerbit Buku Pintar.
- McKnight, K. P. (2012). *Improving literacy through active learning*. Pearson Education.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and epistemology: Towards a theory of knowledge*. Routledge.

- Rinehart, M., & Boggs, S. (2014). *Developing critical thinking through literacy*. Sage Publications.
- Rumelhart, D. E. (1980). Schemata: The building blocks of cognition. In R. J. Spiro, B. C. Bruce, & W. F. Brewer (Eds.), *Theoretical issues in reading comprehension* (pp. 33–58). Erlbaum.
- Suyanto, S. (2016). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi: Teori dan implementasi di sekolah*. Pustaka Pelajar.
- UNESCO. (2005). *Literacy for life: Education for all global monitoring report*. UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widodo, H. P. (2019). *Pembelajaran bahasa Indonesia: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Alfabeta.
- Zohar, A. (2015). *Teaching critical thinking: Practical wisdom*. Teachers College Press.